



**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 01 TALIWANG**

MEINDA SRI ANDINI¹, EDY HERIANTO², SAWALUDIN³, LALU SUMARDI⁴

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

meindasriandini@gmail.com , edy.herianto@unram.ac.id , sawaludin@unram.ac.id ,
lalusumardi.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) berbantuan media video terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ppkn di SMPN 01 Taliwang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dan desain Nonquivalent Control Group Design. Populasinya adalah kelas VIII, dan sampel penelitiannya yaitu kelas VIII 1 dan VIII 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan angket/kuisisioner. Analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Setelah dilakukan uji prasyarat diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen dan uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,767 > 2,048$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) berbantuan media video terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran ppkn di SMPN 01 Taliwang.

Kata Kunci: Course review Horay (CRH), Media Video, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an effect of the implementation of the Course Review Horay (CRH) type cooperative learning model assisted by video media on student learning motivation in ppkn subjects at SMPN 01 Taliwang. The approach used is a quantitative approach with the type of quasi experiment and Nonquivalent Control Group Design. The population was class VIII, and the research samples were class VIII 1 and VIII 5. The data collection techniques used were observation, documentation and questionnaires. Data analysis uses prerequisite tests in the form of normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using t-tests. After the prerequisite test was carried out, the results showed that the data were normally distributed and homogeneous and the hypothesis test showed that the results of the $t_{count} > t_{table}$ value ($14.767 > 2.048$) meant that H_a was accepted and H_o was rejected. So it can be concluded that there is an effect of the implementation of the Course Review Horay (CRH) type cooperative learning model assisted by video media on student learning motivation in ppkn subjects at SMPN 01 Taliwang.

Keywords: Course Review Horay (CRH), Video Media, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era ke-21 merupakan suatu perubahan dalam dunia pendidikan, di mana penyusunan kurikulum mendorong sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) menjadi yang berpusat pada siswa (student centered). Perubahan ini sesuai dengan kebutuhan masa depan yang menekankan pentingnya peserta didik memiliki keterampilan berpikir dan belajar (Zulfaidhah et al., 2018).

Pendekatan pembelajaran pada abad ke-21 telah disusun untuk menyiapkan generasi saat ini agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendekatan Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

pembelajaran ini menekankan peran aktif siswa dan bertujuan untuk memberikan keterampilan berpikir seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, berinovasi, kreatif, dan memiliki literasi informasi. Dalam pelaksanaannya, guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Fajri et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam lingkungan pendidikan. Kekurangan motivasi atau kehilangannya dapat mengurangi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mengakibatkan kurangnya antusiasme atau keterlibatan aktif, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kinerja belajar (Nasional et al., 2003). Motivasi yang dimiliki akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan tekun, gigih, dan penuh perhatian. Oleh karena itu, peningkatan mutu hasil belajar siswa perlu ditekankan agar mereka memiliki semangat belajar yang kuat, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara umum, motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti keinginan untuk belajar, aspirasi dan cita-cita masa depan, penghargaan terhadap pengetahuan, minat dalam proses pembelajaran, dan pengakuan atas lingkungan belajar yang mendukung, yang memfasilitasi siswa dalam belajar secara efektif (Ilham et al., 2022).

Motivasi merupakan faktor krusial yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik, mendorong mereka untuk bekerja atau belajar dengan inisiatif, kreativitas, dan tujuan yang jelas. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berupaya untuk meningkatkan diri dan ingin diakui sebagai siswa yang berhasil di lingkungannya. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak menunjukkan dedikasi dalam belajar, yang berdampak pada pencapaian akademik yang kurang memuaskan (Muhammad, 2017).

Dari observasi yang dilakukan di SMPN 01 Taliwang pada kelas VIII, terlihat bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian dilakukan menggunakan lembar observasi dengan 15 pernyataan dan skala skor 1-5, yang kemudian dihitung dalam bentuk persentase. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Berikut adalah hasil pengamatan terkait motivasi di SMPN 01 Taliwang.

Kurangnya motivasi siswa dapat diamati pada beberapa aspek, yakni: 1) Ketidaktipartipasi siswa dalam mengikuti penjelasan guru saat pembelajaran, yang dinilai dengan persentase 20%, mengakibatkan hanya sedikit siswa yang mengikuti penjelasan guru dengan seksama, sementara mayoritas siswa tampak mengantuk; 2) Ketidakaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami, dinilai dengan persentase 40%, yang hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa, sementara masih banyak siswa yang kehilangan fokus dalam pembelajaran; 3) Ketidakaktifan siswa dalam memanfaatkan waktu untuk berdiskusi tentang materi pelajaran dengan teman atau guru, dinilai dengan persentase 20%, menyebabkan hanya sedikit siswa yang berdiskusi mengenai materi pelajaran, karena mayoritas siswa sibuk dengan diri sendiri dan berdiskusi di luar konteks pembelajaran; 4) Ketidakaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dinilai dengan persentase 40%, menyebabkan banyak siswa yang menyerahkan tugas melewati batas waktu yang ditentukan, karena hanya sebagian kecil siswa yang memahami materi pembelajaran; dan 5) Ketidakaktifan siswa dalam membaca buku untuk mencari jawaban yang tepat dalam mengerjakan tugas di kelas, dinilai dengan persentase 40%, menyebabkan mayoritas siswa membawa buku referensi dan berusaha mencari jawaban yang sesuai.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase yang rendah menandakan kurangnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu, beberapa situasi di mana guru menyelenggarakan diskusi tanpa arah yang jelas dan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang belum memberikan manfaat maksimal juga terlihat. Keadaan ini berimbas

pada kurangnya semangat belajar siswa dan kurangnya minat mereka terhadap pembelajaran, sehingga mereka menjadi kurang aktif dalam proses tersebut.

Pendidik menyadari pentingnya mengubah metode pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa (Herianto et al., 2023). Setiap guru memerlukan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan (Fauzan et al., 2021). Proses pembelajaran membutuhkan partisipasi siswa agar mereka dapat mengembangkan diri secara optimal. Hal ini bergantung pada kemampuan guru untuk menggunakan model atau strategi yang sesuai untuk mendorong keterlibatan siswa (Handayani et al., 2022). Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang efektif memerlukan penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik serta berfokus pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Pemahaman siswa diperoleh dengan menggunakan kertas soal yang berisi pertanyaan dan ruang kosong yang sudah disusun secara terurut. Siswa atau kelompok yang pertama kali menemukan jawaban atau tanda jawaban yang benar di kotak jawaban harus menyatakan dengan mengucapkan "*horay*" atau menyanyikan yel-yel kelompok. Model pembelajaran ini juga menyelenggarakan perlombaan antar kelompok yang menghibur, dengan tujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya untuk saling bertukar pengetahuan. Kompetisi ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam kelompok. Melalui penerapan model pembelajaran CRH, diharapkan siswa dapat terlatih dalam menyelesaikan masalah dengan membentuk kelompok kecil (Widyantari et al., 2019). Terlebih lagi, pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media juga memiliki dampak besar terhadap hasil pembelajaran.

Penggunaan alat bantu media dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan pelajar, serta memfasilitasi pemahaman materi yang kompleks oleh peserta didik secara langsung (Nisrina et al., 2019). Penerapan media sebagai alat bantu dalam pengajaran, yang dirancang oleh guru, dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan materi pembelajaran, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Rasidah, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media video sebagai alat dalam menerapkan model pembelajaran CRH untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media video memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih terperinci dan konkret. Media video telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi, memberikan hiburan, dan mendukung proses pendidikan (Warsita, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasidah, penggunaan media video dalam pembelajaran membantu siswa mengakses sumber belajar dengan lebih mudah, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi positif untuk belajar secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya, penerapan model pembelajaran berupa permainan, yang dipadukan dengan media video, dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga menimbulkan minat dan kebahagiaan dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Dengan mempertimbangkan data tersebut serta kondisi siswa di dalam kelas, peneliti bermaksud untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media video terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn di SMPN 01 Taliwang.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan studi eksperimental semu. Desain penelitian yang dipilih adalah Desain Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen, suatu tipe desain eksperimental semu yang melibatkan kelompok eksperimen dan

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

kelompok kontrol (Creswell, 2013). Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan melalui proses pengundian yang menghasilkan dua kelas, yakni kelas kontrol di kelas VIII 5 dan kelas eksperimen di kelas VIII 1.

Tahapan berikutnya adalah pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Kuesioner merupakan strategi pengumpulan data yang melibatkan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk diisi (Sugiyono, 2013). Setelah data penelitian terhimpun, dilakukan analisis data.

Teknik analisis data melibatkan uji prasyarat, yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diselidiki memiliki distribusi yang sesuai dengan populasi (Arikunto, 1998), sementara uji homogenitas digunakan untuk memeriksa apakah dua dataset tersebut seragam atau tidak (Sugiyono, 2013).

Setelah hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal dan seragam, proses dilanjutkan dengan uji hipotesis. Terdapat dua teknik statistik yang digunakan dalam uji hipotesis, yakni statistik parametrik dan non-parametrik. Statistik parametrik digunakan jika data menunjukkan distribusi yang normal dan seragam setelah uji prasyarat. Sebaliknya, jika hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi yang normal dan seragam, maka digunakan statistik non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam hasil penelitian ini, telah dilakukan pengujian instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Tahap awal mencakup pengujian instrumen penelitian seperti yang dijelaskan berikut.

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan alat tersebut. Uji alat dilakukan di kelas VIII 2 yang terdiri dari 30 siswa dengan menggunakan kuesioner yang berisi 25 pernyataan. Pengujian alat tersebut melibatkan proses uji validitas dan uji reliabilitas seperti yang dijelaskan selanjutnya.

a. Uji Validitas

Ketepatan sebuah instrumen tercermin dalam validitasnya, yaitu sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan konsep yang diukur (Sugiyono, 2013). Dalam uji validitas, metode *Korelasi Product Moment* digunakan, di mana instrumen dianggap tidak valid jika nilai korelasi hitung $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam hasil uji validitas ini, nilai r hitung dihasilkan menggunakan SPSS 21, sementara nilai r_{tabel} diambil dari tabel R dengan tingkat signifikansi 5%. Dari sampel yang terdiri dari 30 siswa, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dari analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, menunjukkan bahwa data pada posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dianggap valid. Berikut ini adalah tabel nilai r hitung:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,654	0,361	Valid
2	0,489	0,361	Valid
3	0,531	0,361	Valid
4	0,650	0,361	Valid
5	0,639	0,361	Valid
6	0,503	0,361	Valid
7	0,796	0,361	Valid

8	0,502	0,361	Valid
9	0,439	0,361	Valid
10	0,454	0,361	Valid
11	0,592	0,361	Valid
12	0,511	0,361	Valid
13	0,513	0,361	Valid
14	0,620	0,361	Valid
15	0,498	0,361	Valid
16	0,539	0,361	Valid
17	0,680	0,361	Valid
18	0,630	0,361	Valid
19	0,551	0,361	Valid
20	0,759	0,361	Valid
21	0,619	0,361	Valid
22	0,586	0,361	Valid
23	0,688	0,361	Valid
24	0,794	0,361	Valid
25	0,690	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Setelah menyelesaikan uji validitas, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2013). Pada uji reliabilitas digunakan uji *Cronbach Alpha* dengan SPSS 21. Berikut tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

R_{hitung}	R_{tabel}	Kategori
0,852	0,361	Reliabel

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, dari r_{tabel} , maka data dianggap reliabel, begitu pula sebaliknya. Nilai r_{tabel} diambil dari tabel R dengan jumlah responden 30 siswa, yaitu 0,361. Dari tabel di atas, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,852. Oleh karena itu, karena 0,852 lebih besar dari 0,361, data tersebut dapat dianggap reliabel.

2. Hasil Uji Prasyarat

Pada tahap uji prasyarat, dilakukan dua jenis uji, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji ini dilakukan terhadap data *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS 21. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dan homogenitas..

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menetapkan apakah data memiliki distribusi yang sesuai dengan keadaan normal atau tidak (Sugiyono, 2013). Berikut adalah hasil uji distribusi normal pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	K_{hitung}	K_{table}	Keterangan
Posttest Kontrol	0,437	0,242	Berdistribusi Normal

Posttest	0,437	0.242	Berdistribusi
Eksperimen			Normal

Dari data yang tercatat, terlihat bahwa kedua kelompok, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, menunjukkan distribusi yang sesuai dengan distribusi normal. Distribusi dianggap normal jika nilai $KS_{hitung} > KS_{tabel}$. Nilai KS_{tabel} adalah 0,242, dan nilai KS_{hitung} untuk posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen secara berturut-turut adalah 0,437. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data posttest dari kedua kelompok memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data tersebut seragam atau tidak (Sugiyono, 2013). Di bawah ini adalah hasil dari uji homogenitas menggunakan metode statistik *Levene*.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Data	F_{tabel}	F_{hitung}	Keterangan
Kontrol	4,20	0,539	Homogen
Eksperimen			

Dari data yang tercatat di atas, terlihat bahwa hasil posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dianggap seragam, karena $f_{hitung} < f_{tabel}$. Dengan nilai f_{hitung} sebesar 0,539 yang lebih rendah dari 4,20, dapat disimpulkan bahwa data tersebut seragam.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melewati berbagai uji prasyarat, termasuk uji normalitas dan uji homogenitas, data yang terkumpul menunjukkan distribusi yang sesuai dengan pola normal dan seragam. Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk meneliti dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang didukung oleh media video terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 01 Taliwang. Pada tahap ini, metode statistik parametrik seperti uji-t dan uji sampel berpasangan digunakan dengan menggunakan SPSS 21. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Paired sample test				
Pasangan	Means	Sig 2-tailed	t_{hitung}	t_{tabel}
Posttest Kontrol eksperimen	15,267	0,000	14,767	2,048

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji dua sisi adalah ketika nilai (sig 2-tailed) $< 0,05$. Dari data pada tabel sebelumnya, terlihat bahwa nilai signifikansi sig $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (14,767) lebih besar daripada t_{tabel} (2,048). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima sementara hipotesis nol (H_o) harus ditolak. Temuan ini menggambarkan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yang didukung oleh media video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 01 Taliwang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII 1 dan VIII 5 di SMPN 01 Taliwang, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum pelaksanaan pretest dan posttest, dilakukan uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kualitas instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas VIII 2 karena memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada enam kelas lainnya dan terdiri dari 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan 25 pernyataan. Uji coba instrumen mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, validitas diukur menggunakan korelasi product moment, di mana data dianggap valid jika $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Nilai r_{hitung} dihasilkan dari uji yang menggunakan SPSS 21, sementara nilai r_{tabel} diambil dari tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, yaitu $r_{tabel} = 0,361$. Data dianggap tidak valid jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} dan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dari hasil uji coba validitas tersebut, nilai r_{hitung} angket lebih besar dari 0,361, sehingga data tersebut dianggap valid.

Setelah dilakukan uji validitas, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi kuesioner atau angket yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan 25 pernyataan. Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah Cronbach Alpha menggunakan SPSS 21. Dalam menentukan keputusan uji reliabilitas, dianggap reliabel jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diambil dari tabel R dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, yang disesuaikan dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, yaitu 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket, diperoleh nilai 0,852 $>$ 0,361, sehingga data tersebut dianggap reliabel.

Setelah uji instrumen, dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013). Hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 21 menunjukkan bahwa data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai lebih besar dari KS_{tabel} . Hasil uji posttest kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan $KS_{hitung} = 0,437$. Nilai KS_{tabel} dari KS_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,242. Oleh karena itu, karena nilai 0,437 lebih besar dari 0,242, dapat disimpulkan bahwa data pada posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki distribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data seragam atau tidak (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hasil uji keseragaman menggunakan uji *Levene Statistic* dengan SPSS 21, data dianggap seragam jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . F_{hitung} yang diperoleh dari hasil *posttest* adalah 0,539, dan nilai F_{tabel} diambil dari F_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, yakni 4,20. Oleh karena itu, karena 0,539 lebih kecil dari 4,20, dapat disimpulkan bahwa data tersebut seragam.

Setelah melakukan uji prasyarat, seperti uji normalitas dan uji F_{tabel} , didapatkan data yang memiliki distribusi normal dan seragam. Selanjutnya, dilakukan penentuan teknik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu menggunakan uji statistik parametrik dengan uji-t. Pada pengujian hipotesis ini, digunakan metode 2 paired sample test atau uji-t dengan SPSS 21. Uji-t digunakan setelah memastikan bahwa data terdistribusi normal dan seragam. Hasil uji-t menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} >$ t_{tabel} (14,767 $>$ 2,048). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh dari implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Course*

Review Horay (CRH) yang didukung oleh media video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMPN 01 Taliwang.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan dukungan media video berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 01 Taliwang. Dari analisis data posttest kelas kontrol dan eksperimen, terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan posttest kelas kontrol.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah pendekatan di mana pemahaman siswa diuji melalui pertanyaan, dan jawaban ditempatkan pada kartu atau kotak yang telah diberi nomor. Siswa atau kelompok yang pertama kali menemukan jawaban yang benar diharuskan untuk menyatakan dengan mengucapkan "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompok. Harapannya, peningkatan interaksi siswa dalam pembelajaran ini akan mendukung peningkatan motivasi belajar. Dengan menerapkan model CRH, diharapkan motivasi siswa meningkat dan suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kreatif (Widyantari et al., 2019). Dengan demikian, siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran pasif atau diskusi, tetapi dengan model CRH, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dapat merangsang motivasi siswa di dalam kelas.

Hal tersebut didukung apa yang dikatakan (Sihotang et al., 2015) bahwa model pembelajaran CRH memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Faradita, 2018) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar" juga memberikan dukungan serupa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.

Untuk meningkatkan semangat belajar, diperlukan penggunaan model atau pendekatan pembelajaran yang menarik sehingga dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah menerapkan model pembelajaran CRH yang didukung oleh media video.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu kelas VIII 5 dan VIII 1, yang terlihat dari hasil posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan posttest kelas kontrol. Temuan ini didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,767 > 2,048$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak, yaitu ada pengaruh implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 01 Taliwang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Creswell, J. W. (2013). Nitel arařtırma yöntemleri. *Qualitative Research Methods]. M. Bütün & SB Demir, Trans.(Eds.). İstanbul: Siyasal Kitapevi*.
- Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa

- dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *MANAZHIM*, 4(2), 371–382.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Fauzan, A., Hariyanto, H., Rispawati, R., & Tripayana, I. N. A. (2021). Pendidikan dan Latihan Menghitung Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda Soal Bagi Guru PPKn SMAN Se-Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Handayani, N., Basariah, B., & Sawaludin, S. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(06), 542–552.
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Mustari, M., & Sawaludin, S. (2023). Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif di Madrasah melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 68–77.
- Ilham, M., Wati, R., Fauzan, A., & Herianto, E. (2022). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 9 Mataram. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 179–192.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Nasional, D. P., Cipta, R., Soemanto, W., Somantri, M. N., & IPS MPP, R. R. (2003). Undang-Undang. *Sist Pendidik Nas.*
- Nisrina, N., Puspitasari, Y., & Mawaddha, M. (2019). Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rasidah, R. (2020). *Pengaruh model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) berbantuan media video animasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik materi sistem koordianasi kelas XI MAN Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Sihotang, T., Zahara, R., & Silitonga, A. B. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*.
- Widyantari, K. N., Putra, M., & Wiarta, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Tebak Kata Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 219–228.
- Zulfaidhah, Z., Palenewen, E., & Hardoko, A. (2018). Needs Analysis in the Problem Based Learning (PBL) Model Tools and Problems Regarding 7th Grade Students's Science Learning Outcome at SMPN 2 Bongan. *Biodik*, 4(1), 48–59.